

## **ANALISIS POLA KEMITRAAN CV AKANCA TANI DENGAN PETANI SAYURAN HIDROPONIK DI DESA KOLOR KABUPATEN SUMENEP**

**Sulaiman<sup>1)\*</sup>, Ika Fatmawati P<sup>2</sup>, Sindi Arista Rahman<sup>3</sup>.**

- <sup>1)</sup> Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [Sulaimanaditya41@gmail.com](mailto:Sulaimanaditya41@gmail.com)
- <sup>2)</sup> Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [ikafatmawati@wiraraja.ac.id](mailto:ikafatmawati@wiraraja.ac.id)
- <sup>3)</sup> Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [sindi.a.rahman@wiraraja.ac.id](mailto:sindi.a.rahman@wiraraja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pola kemitraan merupakan wadah bagi para petani untuk meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan petani. Upaya untuk mengatasi permasalahan di sektor pertanian khususnya pertanian skala kecil yaitu mengintegrasikan petani ke dalam sektor yang dianggap lebih modern. Petani sayuran hidroponik di Desa Kolor kabupaten sumenep melakukan kemitraan dengan salah satu perusahaan di Kabupaten Sumenep yakni CV Akanca Tani. Hal ini dapat menambah pendapatan kedua belah pihak, karena ada kerja sama yang dapat menambah nilai ekonomi bagi kedua belah pihak antara petani dengan CV Akanca Tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pola kemitraan yang diterapkan oleh CV Akanca Tani dengan petani sayuran hidroponik di Desa Kolor Kabupaten Sumenep. 2) keuntungan petani sayuran hidroponik di Desa Kolor Kabupaten Sumenep yang melalui kemitraan dengan CV Akanca Tani. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan lokasi petani sayuran hidroponik di Desa Kolor Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* Dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (*sensus*) dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan Analisis Pendapatan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis pendapatan yang menggunakan tingkat nilai R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pola kemitraan antara petani sayuran hidroponik di Desa Kolor dengan CV Akanca Tani di Kabupaten Sumenep adalah pola kemitraan Dagang Umum. Dimana pihak petani menyediakan lahan dan sarana produksi hidroponik seperti benih, rockwool dan nutrisi tanaman. sedangkan pihak CV Akanca Tani hanya menyediakan dan memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani sayuran hidroponik. 2) Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani sayuran hidroponik di Desa Kolor Kabupaten Sumenep adalah sebesar Rp 3.509.667 dengan rata rata lubang tanam 986.

**Kata Kunci: Pola kemitraan, Pendapatan, Petani Hidroponik**

## PENDAHULUAN

Hortikultura adalah produk pertanian yang memiliki ciri khas seperti kandungan air yang tinggi, berukuran besar dan berat, serta mudah rusak. Selain itu, hortikultura bersifat musiman, dengan jumlah yang melimpah pada musim tertentu namun sangat langka di musim lainnya. Sifat musiman ini menyebabkan ketidakstabilan jumlah produk, yang berdampak pada fluktuasi harga. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki karakteristik tersebut adalah sayuran.

Produksi sayuran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nutrisi masyarakat dan ketahanan pangan. Karena banyak petani sayuran yang beroperasi dalam skala kecil, tingkat harga yang konsisten dan produksi yang berkelanjutan sangat penting bagi keberlangsungan industri ini dalam jangka panjang. Sementara itu, kuantitas dan kualitas produksi sayuran sendiri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga jual sayuran (Prajanti dkk, 2015).

kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Sumardjo, 2004).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997, kemitraan adalah suatu pengaturan di mana perusahaan-perusahaan kecil, menengah, dan/atau besar bekerjasama dengan tetap memperhatikan konsep saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat. Karena kemitraan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan organisasi kecil dan menengah untuk mencapai lebih banyak pendapatan, kemampuan bisnis yang lebih besar, dan daya saing yang lebih baik, kemitraan kini menjadi perhatian semua pihak yang terlibat. Dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui kemitraan yang unggul, berdaya saing tinggi, dan bertahan

lama, khususnya di bidang pertanian, maka kemitraan merupakan salah satu inisiatif dalam pembangunan pertanian.

Petani dapat meningkatkan pangsa pasar dan keuntungannya melalui pola kemitraan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam industri pertanian, khususnya pertanian skala kecil, adalah dengan mengintegrasikan petani ke dalam sektor yang dianggap lebih kontemporer. Inilah konteks sejarah gagasan kemitraan. Meskipun kemitraan mengacu pada hubungan atau kerja sama sebagai mitra, mitra juga dapat berupa teman, rekan kerja, atau mitra di tempat kerja.

Petani sayuran merupakan salah satu pekerjaan utama yang dilakukan oleh petani yang memiliki lahan atau hidroponik. Dalam pertanian terutama petani yang sentral utama tanamannya adalah sayuran, menanam jenis sayuran yang diantaranya adalah pakcoy, selada, sawi, bayam, brokoli, cabai, mentimun, kacang panjang dan masih banyak yang ditanam oleh petani sayur. Di kabupaten sumenep petani sayuran sudah banyak mengembangkan budidaya sayuran sebagai memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Untuk memasarkan sayurannya cara yang dilakukan oleh petani yaitu dengan cara bermitra dengan perusahaan.

Salah satu petani hidroponik yang sudah menjalin kemitraan agribisnis dengan perusahaan yakni petani hidroponik di Desa Kolor dengan CV Akanca Tani. CV Akanca tani merupakan platform yang senantiasa membantu para petani yang ada di Kabupaten Sumenep untuk memasarkan produk unggulan para petani, UMKM dan peternak. Mitra Petani yang menjadi mitra CV Akanca Tani sebesar 80%, sedangkan mitra UMKM/IKM Para pelaku usaha yang sudah bergabung sebesar 72%, dan mitra Para peternak yang bergabung sebesar 30%. CV Akanca tani juga merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis salah satunya yaitu

komoditas sayuran yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kolor, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, yang merupakan lokasi petani sayuran hidroponik yang bekerja sama dengan CV Akanca Tani. Penentuan lokasi penelitian ini didasari karena terdapat pola kemitraan antara Petani sayuran Hidroponik dengan CV Akanca Tani. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan lokasi CV Akanca Tani dengan petani sayuran hidroponik di Desa Kolor Kabupaten Sumenep.

Populasi dalam penelitian ini merupakan petani sayuran hidroponik di Desa Kolor, Kabupaten Sumenep, yang bekerja sama dengan CV Akanca Tani. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* sebagai metodologinya. Pengambilan sampel jenuh, yang dikenal sebagai pengambilan sampel sensus, metode sampling jenuh adalah metode penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota sebagai sampel (Sugiono, 2019). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi sampel penelitian ini yaitu 7 orang.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi secara sistematis dari sekumpulan data yang telah dikumpulkan untuk memperdalam pemahaman mengenai topik yang sedang diteliti. Oleh karena itu, analisis deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pola Kemitraan Antara Petani Sayuran Hidroponik Dengan CV Akanca Tani**

Kemitraan adalah suatu hubungan kerjasama usaha yang saling menguntungkan dimana petani dan perusahaan mitra bekerja sama dengan perusahaan mitra untuk

memberikan nasehat dan pengembangan sehingga kedua belah pihak menjadi saling bergantung dan terjalinnya hubungan kerjasama usaha yang semakin kuat. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 bahwa Kemitraan merujuk pada kerjasama antara perusahaan kecil, menengah, atau besar yang didukung oleh pembinaan dan pengawasan dari perusahaan tersebut. Kerjasama ini didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat.

Kemitraan merupakan persekutuan dua orang atau lebih yang berkumpul atas dasar rasa saling percaya dan kerja sama untuk memperluas kemampuan mereka dalam industri tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu guna menghasilkan hasil yang lebih baik. Pola kemitraan inti-plasma, subkontrak, perdagangan umum, keagenan, dan kerja sama operasional agribisnis (KOA) merupakan beberapa bentuk kemitraan yang ada di Indonesia.

Dalam sistem kemitraan, petani yang menjadi kelas bawah diharapkan memiliki akses terhadap pasar, permodalan, dan keterampilan teknologi maju. Perusahaan dan petani telah bekerja sama melalui metode yang disepakati bersama, tentunya dengan pertimbangan yang matang dari kedua belah pihak. Kedua mitra harus saling memperkuat dan bukannya melemahkan satu sama lain dalam suatu kemitraan. Ketika semua mitra yakin bahwa mereka telah memperoleh manfaat dari kerja sama tersebut, maka kemitraan akan bertahan untuk waktu yang sangat lama.

Petani sayuran hidroponik di Desa Kolor bermitra dengan CV Akanca Tani atas dasar kemauan sendiri karena adanya permintaan yang lebih tinggi daripada dijual kepasar. Salah satu syarat yang ditetapkan CV bagi mitra adalah kemampuan petani dalam memenuhi hak dan tanggung jawabnya selama bermitra. Tidak ada perjanjian tertulis resmi

yang ditandatangani; sebaliknya, hak dan kewajiban petani sayuran hidroponik dan CV Akanca Tani didasarkan pada kesepakatan lisan dan kepercayaan.

Hak dan kewajiban tersebut antara lain:

1. Hak dan kewajiban CV Akanca Tani

A. Hak

- a. Mendapatkan produk sayuran hidroponik yang berkualitas dari petani sesuai dengan standar yang ditetapkan

B. Kewajiban

- a. Membeli hasil panen dari petani dengan harga yang sudah disepakati oleh CV Akanca tani dengan petani.
- b. Menentukan isi berat produk sayuran hidroponik.
- c. Melakukan inspeksi secara internal secara berkala kepada petani.

2. Hak dan kewajiban petani sayuran hidroponik

A. Hak

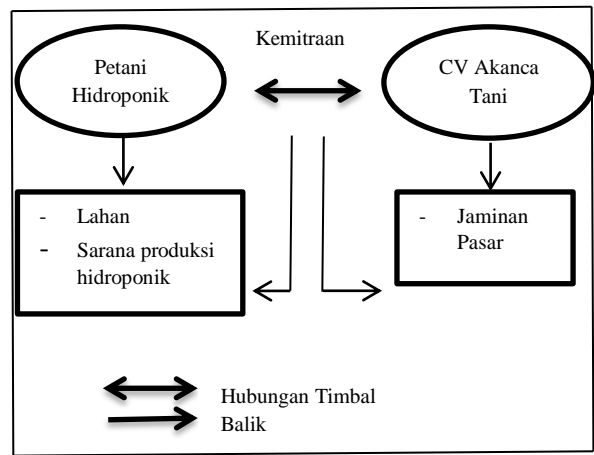
- a. Mendapatkan jaminan pasar dari CV Akanca Tani

B. Kewajiban

- a. Menjual hasil panen kepada CV Akanca tani sesuai dengan permintaan
- b. Mempacking produk sayuran yang sudah di tentukan oleh CV Akanca Tani
- c. Menyediakan lahan dan Sarana Produksi hidroponik sendiri

Pola kemitraan yang dijalankan oleh petani hidroponik di Desa Kolor dengan pihak CV Akanca Tani tidak ada perjanjian yang resmi secara tertulis, kemitraan ini berjalan atas perjanjian secara lisan dan saling memberikan kepercayaan antara kedua belah pihak. Pihak akanca tani sebagai pihak mitra dari petani tidak menyediakan modal, lahan, tenaga kerja dan bimbingan, pihak mita dari petani hanya menyediakan jaminan pasar

sayuran hidroponik. semua kebutuhan dari segi lahan, sarana produksi, disediakan oleh petani itu sendiri. Komoditas sayuran yang di kerja samakan oleh petani dengan pihak CV Akanca Tani hanya komoditas sayuran selada dan packcoy. Ada ketentuan-ketentuan tertentu dari pihak CV Akanca Tani yang harus di patuhi oleh petani sayuran hidroponik dalam mempacking produk sayurannya.



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat hubungan timbal balik dan penyediaan antara petani dengan CV Akanca Tani dalam pelaksanaan kemitraan adalah sebagai berikut :

- 1). Petani hidroponik yang menjadi mitra menyediakan lahan dan sarana produksi hidroponiknya sendiri. Selama proses penanaman dan pemeliharaan, petani tidak menerima penyuluhan atau pendampingan dari pihak CV Akanca Tani. tetapi, petani tetap menjual hasil produksinya ke CV Akanca Tani dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Hasil dari usahatani sayuran hidroponik di Desa Kolor tersebut dibeli oleh pihak CV Akanca tani dengan harga Rp 8000 per pack untuk sayuran selada dengan berat 200 gram tidak boleh lebih atau kurang, untuk harga sayuran packcoy yaitu dengan harga RP 20000 per Kg dengan isi 8 pcs sayuran packcoy tidak boleh lebih atau kurang. Harga jual sayuran organik tersebut mengikuti harga pasaran sayuran.

Untuk pengiriman produk sayuran tersebut tidak terjadwal dari petani ke CV Akanca Tani tergantung permintaan dari CV Akanca Tani dengan kisaran 20-30 pack 3-4 kali dalam sebulan untuk sayuran selada, untuk sayuran packcoy dengan kisaran 10-15 Kg per minggu. 2). CV Akanca Tani sebagai perusahaan mitra dalam usaha ini, wajib memberikan jaminan pasar atas barang produksi yang diperoleh dari petani sayuran hidroponik.

Dalam pendekatan kerjasama ini, lahan dan fasilitas produksi disediakan oleh petani hidroponik, sedangkan CV Akanca Tani hanya memberikan jaminan stabilitas pasar kepada petani. Melihat pola kemitraan antara CV Akanca Tani dengan produsen sayuran hidroponik, kita dapat melihat bahwa ini merupakan pola kemitraan dagang secara umum. Karena, petani sayuran hidroponik di Desa Kolor memasok kebutuhan yang diperlukan oleh CV Akanca Tani sebagaimana yang dimaksud pada pengertian pola dagang umum yang telah dirumuskan dalam keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 940/Kpts/OT.210/10/1997 bahwa Pola dagang umum adalah bentuk hubungan kemitraan antara kelompok mitra dan perusahaan mitra, di mana perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra menyuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan mitra.

### **Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Hidroponik Yang Melalui Kemitraan**

#### **Analisis Biaya**

##### **1. Biaya tetap**

Biaya ini disebut biaya tetap karena totalnya tetap konstan meskipun jumlah produksi meningkat atau menurun. Semakin banyak produk yang diproduksi, biaya tetap per unit akan semakin kecil. Sebaliknya, jika jumlah

produksi berkurang, biaya tetap per unit akan semakin besar. Biaya tetap yang digunakan petani hidroponik di Desa Kolor hanya penyusutan alat hidroponik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap penyusutan alat usahatani sayuran hidroponik di Desa Kolor tahun 2023

No	Nama Peralatan	Rata Rata Penyusutan Alat (Rp)
1	Paralon	502.967
2	Paranet	148.571
3	Galfalum	222.857
4	Bambu	59.143
5	Lem Paralon	9.857
6	Drum Tandon Air	25.000
7	Plastik UV	240.000
8	Mesin Pompa Air	114.286
<b>Jumlah Penyusutan</b>		<b>1.322.690</b>
<b>Rata-rata Lubang</b>		<b>986</b>

Sumber : Data primer diolah (2024)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa biaya penyusutan peralatan rata rata untuk paralon Rp. 502.967, untuk paranet Rp. 148.571, untuk galfalum Rp. 222.857, untuk bambu Rp. 59.143, untuk lem paralon Rp. 9.857. untuk drum tandon air Rp. 25.000, untuk plastik UV Rp. 240.000 untuk mesin pompa air Rp. 114.286 sehingga jumlah penyusutan alat Rp. 1.322.690. Biaya penyusutan peralatan ini mengikuti jumlah lubang media tanam hidroponik yang sudah ditentukan oleh petani, jumlah rata rata lubang petani sayuran hidroponik yaitu 986 lubang.

##### **2. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Ketika jumlah produksi meningkat, total biaya variabel juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika jumlah produksi menurun, total biaya

variabel akan berkurang. Biaya variabel usaha sayuran hidroponik Desa Kolor tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2.** Rata-rata biaya variabel usaha tani sayuran hidroponik di Desa Kolor tahun 2023

NO	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Benih Selada	295.714
2	Benih Packcoy	24.643
3	Nutrisi	977.143
4	Rockwool	223.714
<b>Jumlah Total</b>		1.521.214
<b>Rata-rata Lubang</b>		986

Sumber : Data primer diolah (2024)

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa penggunaan biaya variabel permusim diketahui benih sayuran selada rata-rata dengan total biaya Rp 295.714, benih sayuran packcoy dengan total biaya Rp 24.643, Nutrisi dengan total biaya Rp 977.143 dan Rockwool dengan total biaya Rp 223.714. Besarnya biaya variabel yang digunakan yaitu mengikuti jumlah lubang hidroponik, dimana jumlah rata rata lubang petani sayuran hidroponik di Desa Kolor sebanyak 986 lubang.

### Penerimaan Usaha Tani Sayuran Hidroponik

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dan harga jual. Jumlah penerimaan dari hasil produksi dan penjualan sayuran hidroponik di Desa Kolor dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Penerimaan hasil produksi usahatani sayuran hidroponik di Desa Kolor tahun 2023

No	Jenis	Produksi	Rata-rata Penerimaan
1	Selada	707	5.657.143
2	Packcoy	279	696.429
<b>Total Penerimaan</b>			6.353.571

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Menurut Tabel 4.7 total penerimaan dari usaha sayuran hidroponik di Desa Kolor bervariasi untuk setiap komoditas. Komoditas dengan penerimaan tertinggi adalah selada, dengan nilai Rp 5.657.143 dan produksi sebanyak 707, sedangkan penerimaan terendah adalah pakcoy, sebesar Rp 696.429 dengan produksi 279. Secara keseluruhan, penerimaan yang diperoleh petani sayuran hidroponik dalam satu musim mencapai Rp 6.353.571.

### Analisis Pendapatan

Usahatani ini dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani hidroponik di Desa Kolor, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep selama musim tanam tahun 2023. Pendapatan petani diperoleh dari penerimaan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola sayuran hidroponik.

Analisis pendapatan perlu dilakukan untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari budidaya sayuran hidroponik yang mereka kelola. Perhitungan pendapatan didasarkan pada selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Hasil analisis pendapatan dari usahatani sayuran hidroponik di Desa Kolor, Kabupaten Sumenep, dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4.** Pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Desa Kolor tahun 2023

URAIAN	NILAI (Rp)
Rata-rata Total Penerimaan	6.353.571
Rata-rata Total Biaya Tetap	1.322.690
Rata-rata Total Biaya Variabel	1.521.214
<b>Rata-rata Total Pendapatan</b>	<b>3.509.667</b>

---

Rata-rata R/C Ratio	2,26
---------------------	------

---

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 4.8, rata-rata pendapatan dari usahatani hidroponik di Desa Kolor, Kabupaten Sumenep, adalah Rp 3.509.667, dengan hasil tanam sebanyak 986 lubang. Pendapatan petani ini diperoleh dari pengurangan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh tanaman hidroponik. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan petani sayuran hidroponik cukup menguntungkan petani. Hal ini juga terlihat pada R/C rasio yang digunakan untuk memelihara sayuran hidroponik yang lebih dari satu bahkan lebih dari dua. Rata-rata nilai R/C ratio untuk petani sayuran hidroponik adalah 2,26 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar 1,00 maka petani sayuran hidroponik akan mendapat penerimaan sebesar 2,26 sehingga petani sayuran hidroponik memperoleh

keuntungan 1,26 dengan rata-rata lubang tanam 986. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pertanian hidroponik di Desa Kolor cukup tinggi karena manfaat yang diperoleh berupa penurunan biaya produksi.

Pola kemitraan antara petani sayuran hidroponik dan CV Akanca Tani di Desa Kolor, Kabupaten Sumenep dapat dianggap sukses, karena kemitraan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi kedua belah pihak, baik untuk petani sayuran hidroponik maupun untuk CV Akanca Tani. Meskipun Petani dengan menyediakan semuanya dari segi lahan dan sarana produksi hidroponik dapat memperoleh keuntungan dari hasil tanam sayuran hidroponik. Sedangkan CV Akanca Tani sebagai perusahaan/platform juga dapat memperoleh keuntungan, karena CV Akanca tani mendapatkan keuntungan berat kemasan yang lebih dari kemasan petani sayuran yang biasa di jual kepasar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pola kemitraan antara petani sayuran hidroponik di Desa Kolor dengan CV Akanca Tani di Kabupaten Sumenep adalah pola kemitraan Dagang Umum. Dimana pihak petani menyediakan lahan dan sarana produksi hidroponik seperti benih, rockwool dan nutrisi tanaman. sedangkan pihak CV Akanca Tani hanya menyediakan dan memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani sayuran hidroponik.
- 2) Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani sayuran hidroponik di Desa Kolor Kabupaten Sumenep adalah sebesar Rp 3.509.667 dengan rata rata lubang tanam 986.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Ika Fatmawati Pramasari., S.TP., MP. Dan Ibu Sindi Arista Rahman, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi. Kepada seluruh petani bawang merah yang terlibat pada penelitian karena telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, R, Dkk. 2021. Akselerasi Pengembangan Agribisnis, Kelembagaan Kemitraan Implementasi Mewujudkan Pensejahteraan Petani Hortikultura. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7(2): 1726-1739

- Kabupaten Sumenep Dalam Angka. 2023.  
Badan Pusat Statistik Kabupaten  
Sumenep
- Prajanti, Dkk. 2015. IBM Untuk Petani Sayur  
Pengolahan Kripik Terong Dan  
Wortel Di Desa Lanjan Kecamatan  
Sumowono Kabupaten Semarang.  
Rekayasa: *Jurnal Penerapan  
Teknologi Dan Pembelajaran*, 13(2),  
128–146.
- Sumardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktik  
Kemitraan Agribisnis*. Jakarta :  
Penebar Swadaya
- Sugiono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D. Bandung:  
Alphabet.
- Yolandari, R. E, S. 2018. *Analisis Pola  
Kemitraan Antara Petani Sayur  
Organik Dengan Komunitas Sentra  
Organik Brenjonk Terhadap Tingkat  
Pendapatan Petani Di Kabupaten  
Mojokerto*. Universitas Brawijaya  
Malang
- Yuliari, D, A, P, Dkk. 2021. Analisis Pola  
Kemitraan Peternak Ayam Broiler  
Dengan PT. Mitra Sinar Jaya Di  
Kabupaten Tabanan. *Jurnal  
Agribisnis Dan Agrowisata*. Vol. 10,  
No. 2,
- Yurintika, R. 2022. *Pola Kemitraan Terhadap  
Kelompok Budidaya Ternak Sapi  
Limousin Dengan PT Great Giant  
Livestock Dalam Peningkatan Ekonomi  
Masyarakat Di Desa Astomulyo  
Kecamatan Punggur Kabupaten  
Lampung Tengah*. Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung